

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Gambar pada Anak Kelompok A TK ABA Suwatu

Siti Fatimah<sup>1✉</sup>

<sup>1✉</sup>TK ABA Suwatu, Sragen, fatimahrouf16@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-0936-4380](https://orcid.org/0000-0003-0936-4380)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Feb 2022

Accepted:

Mar 2022

Published:

Mar 2022

### Abstract

Children's fine motor skills are very important to develop and games can be an alternative. Aisyiyah Bustanul Athfal Suwatu Kindergarten also needs development because there are still some students who have not developed their fine motor skills optimally. The purpose of this learning improvement is to improve children's fine motor skills through cutting and pasting pictures. This research is in the form of collaborative class action research with actions in the form of cutting and pasting activities. This learning improvement took place at Aisyiyah Bustanul Athfal Suwatu Kindergarten, which was held in April 2019. The research subjects were students of Aisyiyah Bustanul Athfal Suwatu Kindergarten Group A, where there were 30 students, 20 boys, and 10 girls. Learning improvement activities were carried out in 2 cycles. Data collection techniques used observation and documentation, while technical data analysis used data tabulation. The results achieved in cycle 1 were not maximized so to achieve the indicators that had been determined, the improvement activities were continued in cycle 2. And in the learning improvement activities in cycle 2, the results achieved were very good, as expected and the indicators that had been determined. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that children's fine motor skills can be improved through cutting and pasting pictures.

### Keywords:

Fine Motor, Cutting, Sticking, Kindergarten

### How to cite:

Fatimah, S. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar pada anak kelompok A TK ABA Suwatu. *Didaktika*, 2(1), 121-129.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Feb 2022  
Diterima:  
Mar 2022  
Diterbitkan:  
Mar 2022

## Abstrak

Kemampuan motorik halus anak sangat penting dikembangkan dan permainan bisa menjadi salah satu alternatif. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Suwatu juga memerlukan pengembangan karena siswanya masih ada yg belum maksimal berkembang motorik halusnya. Tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung dan menempel gambar. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan Tindakan berupa Kegiatan menggantung dan menempel gambar. Perbaikan pembelajaran ini bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Suwatu, yang dilaksanakan pada bulan April 2019. Subyek penelitian adalah anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Suwatu Kelompok A, yang jumlah peserta didiknya ada 30 anak, 20 laki – laki anak dan yang perempuan ada 10 anak. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada 2 siklus, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedang teknis analisis data menggunakan tabulasi data. Hasil yang dicapai pada siklus 1 belum maksimal sehingga untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka kegiatan perbaikan dilanjutkan pada siklus 2. Dan pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2 ini hasil yang dicapai sangat baik, sesuai dengan yang diharapkan serta indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggantung dan menempel gambar.

---

## Kata Kunci:

Motorik Halus, Menggantung, Menempel, Taman Kanak-Kanak

## Cara mengutip:

Fatimah, S. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung dan menempel gambar pada anak kelompok A TK ABA Suwatu. *Didaktika*, 2(1), 121-130.

## PENDAHULUAN

Motorik halus adalah merupakan bagian dari senso motorik yaitu golongan dari rangsangan sensoris (indra), yang berupa gerakan–gerakan otot (motorik). Kemampuan senso motorik terjadi adanya penendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Motorik halus berfokus pada pada pengendalian gerakan haus jari-jari tangan pergelangan tangan. Identifikasi kemampuan ini dilihat dari kesanggupan kecakapan atau kekuatan dalam hal kemampuan seseorang untuk menggunakan, mengkoordinasikan gerakan-gerakan. Menurut pendapat Susanto (2014) kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain dengan meipat jari, menjepit jari dan menempel.

Pada anak dengan usia 5 sampai 6 tahun kemampuan motoriknya didasarkan pada tingkat tercapainya perkembangannya yaitu meniru bentuk, bereksplorasi melalui bermacam-macam media dan kegiatan, menggambar sesuai dengan imajinasinya, menggunakan alat tulis dengan benar, aktivitas menggunting mengikuti pola, menempel gambar dengan benar, dan mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar yang detail (Asmara, 2020). Perkembangan motorik dimaknai sebagai perkembangan komponen-komponen maturitas serta pengontrolan gerakan tubuh yang memiliki keterkaitan yang dekat dengan perkembangan pusat motorik yang bertempat pada otak.

Kemampuan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi harus dikembangkan dan dilatih rutin. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ialah dengan pembuatan kolase dari gambar (Pamadhi & Sukardi, 2014).

Untuk mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan pengembangannya. Adapun salah satu pendidikan anak usia 4-6 tahun adalah mengembangkan kemampuan motorik halus yang di miliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Hamidah & Apriliana, (2016) yang disebut motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut kooordinasi tangan dan kemampuan pengendalin gerak yang baik memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Menurut Kurniawati & Simatupang (2018), kemampuan motorik halus untuk anak usia 3–6 tahun ada bermacam–macam, antara lain: memegang, merobek, menggunting dan mencoret.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suwatu khususnya kelompok A, ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya minat anak terhadap kegiatan menggunting dan menempel yang di tandai dengan beberapa kendala. Pertama, pada saat guru memberikan materi tentang menggunting dan menempel, anak-anak cenderung tidak memperhatikan atau memiih kegiatan yang lain. Misalnya: mewarnai gambar dan ada yang bermain sendiri. Dari 30 anak hanya 6-7 anak yang memilih kegiatan menggunting dan menempel. Kedua, dalam penyampaian materi atau dalam menjelaskan materi kurang menarik, sehingga sulit di pahami dan anak akan merasa malas dalam mengerjakannya (Mansoer, 2018).

Dengan berlakunya program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak melaksanakan pengembangan motorik halus perlu di kembangkan, adapun kegiatan disajikan berorientasi pada kemampuan yang di diharapkan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunting dan menempel.

Menggunting mempunyai tujuan motorik, yaitu melatih keterampilan anak melalui menggunting gambar. Gambar yang akan digunting anak sudah mempunyai batas yang telah dibuat oleh guru, yaitu garis yang membatasi gambar atau kontur bidang. Hal ini dimaksudkan agar gambar yang sebenarnya tidak rusak oleh gunting yang digunakan menggunting gambar (Sari & Aziz, 2018). Menggunting akan melatih anak mencapai kemampuan keterampilan, sikap dan apresiatif. Keterampilan didapatkan dari mengoperasikan alat gunting untuk memotong kertas, memotong di tempat yang benar, kecermatan mana yang akan dipotong dan mana yang tidak boleh dipotong. Sikap anak didapatkan melalui suka atau tidak suka dengan hasil potongan yang dilakukan. Apresiatif didapatkan dari penanaman sikap, keterampilan, pengalaman berkarya, pengetahuan dalam memadukan guntingan kertas dan pewarnaan hasil karyanya. Maka anak akan memilih rasa menghargai, menyayangi dan memelihara, paling tidak karya yang telah dibuat (Muslihan, 2019).

Menurut Andang Ismail menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Ismail (dalam Herlidasari, Jannah & Syafitri, 2021). Menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Menempelkan atau merekatkan bahan tidak melebihi garis pada pola gambar dan menggabungkannya disebut dengan kolase untuk membentuk sebuah desain tertentu sebagai kreasi karya yang dapat mengungkapkan perasaan estetis orang yang membuatnya dan kegiatan ini dilakukan secara berulang agar motorik halus anak dapat terlatih karena kolase ini menggunakan koordinasi mata dan gerakan otot-otot kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel sesuatu berukuran kecil sehingga motorik halus anak juga dapat berkembang lebih baik (Fahira, Drupadi & Syafrudin, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah, yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suwatu. Aktifitas menggunting dan menempel diasumsikan sebagai kombinasi aktifitas yang baik sebagai alternatif perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suwatu

## **METODOLOGI**

Desain penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research*. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivism, untuk meneliti kondisi objek alam. (bukan eksperimen), dimana peneliti adalah alat utama, sumber data, dan pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada gambaran umum

Subjek pada penelitian ini yaitu 30 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kelompok A Suwatu Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Menurut Sugiyono (2017) dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut apa saja yang dikerjakan oleh sumber data

dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.

Keberhasilan kegiatan penelitian Tindakan kelas ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menggunting dan menempel 5 bentuk yang berbeda (Nofianti, 2020). Hasil tersebut kemudian dianalisis dalam skala perkembangan dan disimpulkan dalam bentuk presentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Pra Siklus

Sebagai dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah hasil analisis dan refleksi pada kondisi awal/prasiklus pada hari senin tanggal 11 April 2011 sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah pokok: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengambil lokasi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suwatu Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen (tempat peneliti mengajar). Tujuan utama pembelajaran ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar. Kegiatan dalam pra siklus metode yang digunakan untuk mengajar motorik halus masih kurang efektif sehingga hasil yang didapat kurang memuaskan. Hasil kegiatan motorik halus pada pra siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Data Pra Siklus

Hari Ke	Jenis Kegiatan	Hasil			Jumlah anak
		Kurang	Cukup	Baik	
I	Menggunting dan menempel gambar mobil	18	9	3	30
II	Menggunting dan menempel gambar pesawat	15	9	6	30
III	Menggunting dan menempel gambar kapal	12	9	9	30
IV	Menggunting dan menempel gambar topi rekreasi	6	9	15	30
V	Menggunting dan menempel gambar tas rekreasi	3	9	18	30

Dari tabel 1 dalam kegiatan pra siklus di atas maka dapat disimpulkan tentang ketercapaian indikator yang ditentukan dalam bentuk presentase. Adapun rincian perbaikan dalam 5 hari tersebut adalah sebagai berikut. Kegiatan hari ke-1 dari 30 anak yang nilainya baik ada 3 anak (10%), yang cukup ada 9 anak (30%), dan yang kurang ada 18 anak (60%). Kegiatan hari ke-2 dari 30 anak yang nilainya baik ada 6 anak (20%), yang cukup ada 9 anak (30%), dan yang kurang ada 15 anak (50%). Kegiatan hari ke-3 dari 30 anak yang nilainya baik ada 9 anak (30%), yang cukup ada 9 anak (30%), dan yang kurang ada 12 anak (40%). Kegiatan hari ke-4 dari 30 anak yang nilainya baik ada 15 anak (50%), yang cukup ada 9 anak (30%), dan yang kurang ada 6 anak (20%). Kegiatan hari ke-5 dari 30 anak yang nilainya baik ada 18 anak (60%), yang cukup ada 9 anak (30%), dan yang kurang ada 3 anak (10%).

### Data Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus pertama masih di temukan kemampuan motorik halus anak yang kurang memenuhi harapan. Hal tersebut dikarenakan anak belum terbiasa dengan metode

yang diberikan guru. Media dan motivasi dari guru masih kurang mendapat perhatian penuh dari anak, hal ini terlihat pada tabel hasil pembelajaran siklus I berikut.

**Tabel 2.** Ringkasan Data Siklus I

Hari Ke	Jenis Kegiatan	Hasil			Jumlah anak
		Kurang	Cukup	Baik	
I	Menggunting dan menempel gambar mobil	9	12	9	30
II	Menggunting dan menempel gambar pesawat	9	9	12	30
III	Menggunting dan menempel gambar kapal	6	9	15	30
IV	Menggunting dan menempel gambar topi rekreasi	6	6	18	30
V	Menggunting dan menempel gambar tas rekreasi	3	3	24	30

Dari tabel 2 dalam kegiatan siklus diatas maka dapat disimpulkan tentang ketercapaian indikator yang ditentukan dalam bentuk presentase. Adapun rincian perbaikan dalam 5 hari tersebut adalah sebagai berikut. Kegiatan hari ke-1 dari 30 anak yang nilainya baik ada 9 anak (30%), yang cukup ada 12 anak (40%), dan yang kurang ada 9 anak (30%). Kegiatan hari ke-2 dari 30 anak yang nilainya baik ada 12 anak (40%), yang cukup ada 9 anak (30%), dan yang kurang ada 9 anak (30%). Kegiatan hari ke-3 dari 30 anak yang nilainya baik ada 15 anak (50%), yang cukup ada 9 anak (30%), dan yang kurang ada 6 anak (20%). Kegiatan hari ke-4 dari 30 anak yang nilainya baik ada 18 anak (60%), yang cukup ada 6 anak (20%), dan yang kurang ada 6 anak (20%). Kegiatan hari ke-5 dari 30 anak yang nilainya baik ada 24 anak (80%), yang cukup ada 3 anak (10%), dan yang kurang ada 3 anak (10%).

Terdapat beberapa peningkatan di semua bentuk aktifitas menempel gambar. Namun ada satu aspek yang nilainya tetap yaitu menggunting dan menempel gambar tas rekreasi pada kategori kurang masih sebanyak 3 siswa. Oleh karenanya perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

### Data Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus melalui menggunting dan menempel gambar pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suwatu dinyatakan berhasil sesuai indikator yang ditentukan. Keberhasilan tersebut atas usaha guru dalam memilih metode, alat peraga, situasi yang kondusif serta motivasi. Data keberhasilan dapat dilihat dalam tabel pembelajaran siklus kedua sebagai berikut.

**Tabel 3.** Ringkasan Data Siklus II

Hari Ke	Jenis Kegiatan	Hasil			Jumlah anak
		Kurang	Cukup	Baik	
I	Menggunting dan menempel gambar mobil	9	6	15	30
II	Menggunting dan menempel gambar pesawat	6	6	18	30
III	Menggunting dan menempel gambar kapal	3	6	21	30
IV	Menggunting dan menempel gambar topi rekreasi	3	3	24	30
V	Menggunting dan menempel gambar tas rekreasi	0	3	27	30

Dari tabel 3 dalam kegiatan siklus kedua diatas maka dapat disimpulkan tentang ketercapaian indikator yang ditentukan dalam bentuk prosentase. Adapun rincian perbaikan dalam 5 hari tersebut adalah sebagai berikut. Kegiatan hari ke-1 dari 30 anak yang nilainya baik

ada 15 anak (50%), yang cukup ada 6 anak (20%), dan yang kurang ada 9 anak (30%). Kegiatan hari ke-2 dari 30 anak yang nilainya baik ada 18 anak (60%), yang cukup ada 6 anak (20%), dan yang kurang ada 6 anak (20%). Kegiatan hari ke-3 dari 30 anak yang nilainya baik ada 21 anak (70%), yang cukup ada 6 anak (20%), dan yang kurang ada 3 anak (10%). Kegiatan hari ke-4 dari 30 anak yang nilainya baik ada 24 anak (80%), yang cukup ada 3 anak (10%), dan yang kurang ada 3 anak (10%). Kegiatan hari ke-5 dari 30 anak yang nilainya baik ada 27 anak (90%), yang cukup ada 3 anak (10%), dan yang kurang tidak ada.

Tampak dari data di atas secara keseluruhan semua bentuk gambar sudah lebih dari 50% yang sudah mencapai hasil baik. Dan tidak lebih dari 30% juga siswa yang kategori kurang untuk setiap aspek bentuk gambar. Sehingga perbaikan dianggap cukup memenuhi indikator keberhasilan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pelaksanaan pra siklus terlihat bahwa suasana pembelajaran khususnya pembelajaran motorik halus anak masih terlihat kurang aktif. Anak-anak malas dan kurang senang mengerjakan kegiatan motorik halus. Anak kurang suka dengan metode dan media yang digunakan oleh guru. Pada kenyataannya anak belum bisa memenuhi harapan dari guru yaitu kreatif dan terampil dalam kegiatan motorik halus. Anak masih menggantungkan penyelesaian tugas motorik halus kepada bimbingan guru satu persatu. Anak merasa bosan dengan kegiatan motorik halus seperti menggunting, mewarnai, menggambar dan melipat. Media dan sumber belajar yang digunakan kurang menarik minat anak. Selama ini guru kurang peduli dengan kejenuhan anak sehingga anak merasa kurang puas.

Suasana pembelajaran ada perubahan pada siklus I yang semula anak ramai sendiri sekarang lebih aktif. Anak sudah bisa memusatkan perhatian terhadap keinginan guru. Meskipun media yang digunakan untuk kegiatan motorik halus masih bersifat sederhana tetapi anak sudah mampu memusatkan perhatian. Hal itu disebabkan karena pembelajaran yang diberikan guru dianggap unik. Dalam kegiatan menggunting dan menempel semua anak aktif bersama-sama menyelesaikan tugas menggunting dan menempel dengan semampunya. Tetapi hasil yang diharapkan belum dapat terpenuhi karena anak belum terbiasa dengan kegiatan menggunting dan menempel gambar. Kemampuan menyelesaikan tugas menggunting dan menempel gambar masih bervariasi ada anak yang menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat tetapi masih ada juga anak yang kurang cepat. Suasana pembelajaran pada siklus II semakin menyenangkan karena ada keseimbangan antara yang digunakan oleh guru dan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan menggunting dan menempel gambar mengalami kemajuan, anak-anak dapat berkreasi sesuai keinginan guru. Kemampuan menyelesaikan tugas menggunting dan menempel dengan waktu yang ditentukan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian lain bahwa dengan beberapa penelitian kegiatan motorik seperti menggunting dan melipat atau menempel merupakan aktifitas yang efektif dimana meningkatkan motorik halus siswa TK (Herlidasari et al., 2021). Kegiatan menggunting mengajarkan anak ketepatan dan kesabaran anak ketika menggunting pola sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak (Asmara, B. (2020). Aktifitas menggunting dan menempel ini bisa dimodifikasi dengan bentuk dan pola lain serta dihubungkan dengan materi lain seperti geometri (Widayati et al., 2019). Kontribusi dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah untuk memberikan pembuktian lebih terkait aktifitas opsional pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak pada usia dini.

## KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pengembangan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel sudah berhasil baik. Dalam proses kegiatan, anak terlihat sangat senang dan gembira saat mengerjakannya. Anak sudah mampu melakukan kegiatan menggunting dan menempel pola gambar sesuai dengan aspek-aspek. Anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kegiatan menempel pola dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK ABA Suwatu Sragen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, B. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak usia dini di kelompok A TK Khadijah Surabaya. *Pedagogi*, 6(1), 11-23. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.3624>
- Fahira N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 24-35. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5851>
- Hamidah, M. U. W., & Aprilina, S. R. (2016). Peningkatan motorik halus anak melalui pembuatan media daur ulang di lingkungan sekolah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(1), 56-64.
- Herlidasari, A., Jannah, M., & Syafitri, A. R. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan teknik 3M (Melipat, Menggunting dan Menempel) pada anak usia sekolah dasar kelas awal. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 18-30.
- Kurniawati, I., & Simatupang, N. D. (2018). Pengaruh kegiatan menggunting kertas peklangi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1). 1-4
- Mansoer, Z. (2018). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel di kelompok A TKIT Aulia Bekasi Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 1-6.
- Muslihan, M. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bentuk geometri pada kelompok A TK PGRI 15 Rarang. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 274-282. <https://doi.org/10.36088/pensa.v1i2.398>
- Nofianti, R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 115-130.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sari, I. O., & Aziz, H. (2018). Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan metode demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191-204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>



Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; PT Karisma Putra Utama.

Widayati, S., Adhe, K. R., Nafisa, F., & Silvia, E. F. (2019). Tahapan menggunting meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50-57. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>